

PENGARUH SEGREGASI SOSIAL TERHADAP PREFERENSI BERMUKIM MAHASISWA PATTANI THAILAND DI UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG

Bagas Sena Parada¹, Agustina N. Hidayati², dan Annisaa H. Imaduddina³

Institut Teknologi Nasional Malang¹²³

Jl. Sigura – Gura No 2, Sumbersari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur

Email : 1824042bagassena@gmail.com

ABSTRAK

Manusia sebagai makhluk sosial, secara naluriah membentuk kelompok dalam lingkungan. Kebiasaan dan budaya yang terstruktur menjadi cerminan masyarakat, membentuk pola kehidupan dan lingkungan sosial. Proses ini menciptakan kelompok-kelompok sosial berdasarkan kesamaan ciri atau kepentingan, menghasilkan pluralisme sebagai kekayaan bangsa Indonesia. Segregasi sosial, seperti berdasarkan suku atau agama, terjadi di beberapa kota, menunjukkan kesenjangan sosial. Di Kabupaten Tulungagung, perkembangan perkotaan merespons pertumbuhan penduduk, seperti UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang menarik minat mahasiswa dari dalam dan luar negeri, termasuk warga Pattani Thailand yang diketahui memiliki isu sensitif terkait konflik sosial di negara asalnya. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi bagaimana segregasi sosial memengaruhi preferensi bermukim mahasiswa Pattani Thailand di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Penelitian ini menggunakan metode analisa deskriptif kuantitatif dengan pendekatan explanatory research yang menggunakan teknik analisis PLS SEM, untuk menjelaskan hubungan variabel dan melakukan analisis dalam satu pengujian, membantu konfirmasi teori serta hubungan antar variabel laten. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan, mayoritas mahasiswa Pattani Thailand di UIN SATU memiliki tingkat interaksi sosial minim dengan masyarakat sekitar. Segregasi sosial yang disebabkan oleh etnis berpengaruh terhadap preferensi bermukim, terutama dalam aksesibilitas dan kondisi lingkungan sosial. Namun, tidak ada hubungan signifikan antara segregasi sosial dan pemilihan tempat tinggal berdasarkan harga hunian atau keberadaan fasilitas.

Kata kunci: Segregasi Sosial, Preferensi Bermukim, Interaksi Sosial.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial, secara naluriah cenderung hidup dalam kelompok di lingkungan sekitarnya. Setiap kelompok dalam masyarakat memiliki lingkungan yang unik, yang memengaruhi berbagai aktivitas yang terstruktur dan menjadi kebiasaan, merepresentasikan budaya dan identitas masyarakat (Rio Sihotang, 2017). Budaya ini membentuk pola perilaku sehari-hari serta memiliki peran signifikan dalam membentuk lingkungan sosial, karakter masyarakat, integrasi, interaksi sosial, dan konstruksi sosial masyarakat dalam tindakan sosial. Dalam proses ini, terbentuklah kelompok-kelompok sosial berdasarkan kesamaan ciri atau kepentingan, yang saling berinteraksi dan memiliki kesadaran untuk saling membantu dalam kesatuan manusia yang hidup bersama. Indonesia, sebagai negara pluralistik, dihuni oleh penduduk dari berbagai suku, budaya, adat istiadat, agama, ras, gender, bahasa, strata sosial, dan golongan. Keragaman ini merupakan realitas tak terhindarkan yang harus diterima sebagai kekayaan nasional bangsa Indonesia.

Segregasi sosial, yang didasarkan pada suku atau agama, terjadi di beberapa kota di Indonesia, seperti di

Jakarta, di mana terdapat kawasan mayoritas dihuni oleh suku atau agama tertentu. Indonesia, bersama dengan Afganistan dan Pakistan, memperhatikan dimensi agama secara signifikan dalam kehidupan sehari-hari (Pew Research Centre, 2018), yang berpotensi memperburuk kohesi sosial dan memperdalam segregasi, terutama jika tidak dikelola dengan baik mengingat keragaman identitas di Indonesia. Segregasi sosial mempengaruhi interaksi sosial dan kemampuan beradaptasi, membatasi jaringan sosial dan peningkatan kemampuan beradaptasi (Putri & Kiranantika, 2020).

Kabupaten Tulungagung, yang terletak di Provinsi Jawa Timur, mengalami pertumbuhan perkotaan yang mengakomodir pertumbuhan penduduk dengan meningkatkan kegiatan dan kebutuhan akan pelayanan. Salah satu aspek penting dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat adalah pelayanan fasilitas pendidikan. UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, atau UIN SATU, berlokasi di Desa Plosokandang, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung. minat untuk kuliah di UIN SATU tidak hanya berasal dari

masyarakat dalam negeri tetapi juga dari internasional, seperti warga Pattani Thailand.

Pattani adalah sebuah provinsi yang terletak di wilayah selatan Thailand. Provinsi ini memiliki populasi mayoritas Muslim dan sebagian besar penduduknya merupakan suku Melayu. Selama beberapa dekade terakhir, etnis Pattani juga dikenal karena konflik politik yang berkepanjangan di wilayah tersebut. Pada penelitian yang dilakukan Yazid Y.(2009) Konflik minoritas Melayu dan militer Thailand menunjukkan adanya pertentangan yang mendalam antara kelompok-kelompok agama yang berfaham radikal, yang sensitif terhadap perbedaan agama dan keyakinan. Di samping itu, kebangkitan gerakan separatis Melayu Patani menandai eskalasi konflik, dengan tuntutan akan kemerdekaan dan hak otonomi atas wilayah bekas Kesultanan Melayu Patani.

Mahasiswa etnis Pattani yang tinggal di Tulungagung, menghadapi tantangan signifikan dalam proses adaptasi mereka di lingkungan baru. Segregasi sosial yang terjadi tercermin dalam kurangnya interaksi dengan masyarakat lokal menjadi faktor penting dalam menentukan preferensi bermukim mereka. Fenomena ini berpotensi menciptakan perpecahan antara kelompok etnis Pattani dan masyarakat lokal, mempengaruhi dinamika sosial dan psikologis mereka. Konsekuensi dari segregasi sosial ini berpotensi memunculkan isu-isu yang sensitif, terutama terkait dengan stereotip negatif yang melekat pada etnis Pattani, seperti radikalisme dan separatisme. Konflik ini telah menciptakan stigma negatif terhadap etnis Pattani secara umum, baik di Thailand maupun di negara-negara sekitarnya.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana segregasi sosial memengaruhi preferensi bermukim mahasiswa Pattani Thailand di UIN SATU. Dengan memahami dampak segregasi sosial secara lebih mendalam, penelitian ini berupaya untuk memberikan wawasan yang tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mereka dalam memilih tempat tinggal, serta implikasi sosial, psikologis, dan keamanan yang terkait. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam merancang kebijakan yang lebih inklusif dan integratif untuk mempromosikan harmoni sosial di lingkungan permukiman.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka Rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana preferensi bermukim mahasiswa Pattani Thailand?
2. Bagaimana tingkat interaksi sosial antara mahasiswa Pattani Thailand di UIN SATU dengan masyarakat sekitar?
3. Apa faktor yang mempengaruhi terjadinya segregasi sosial ?

4. Apa pengaruh terjadinya segregasi sosial terhadap preferensi bermukim mahasiswa Pattani Thailand di UIN SATU?

Tujuan Penelitian

Secara umum yang menjadi tujuan dari penelitian "Pengaruh Segregasi Sosial terhadap Preferensi Bermukim Mahasiswa Pattani Thailand UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung" adalah untuk mengidentifikasi tingkat interaksi sosial, mengetahui yang memengaruhi segregasi sosial, mengetahui Preferensi Bermukim mahasiswa Pattani Thailand dan menjelaskan pengaruh dari segregasi sosial terhadap preferensi bermukim, yang dapat digunakan sebagai rekomendasi kebijakan atau program, dan memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan konsep tentang segregasi sosial pada permukiman di lokasi studi kasus.

TINJAUAN PUSTAKA

Segregasi Sosial

Segregasi sosial adalah kondisi di mana individu cenderung mengelompokkan diri sesuai dengan kelas sosial mereka. Faktor-faktor seperti suku, agama, ideologi, dan kelas ekonomi sering menjadi penyebab segregasi sosial. Segregasi sosial ini, yang memisahkan kelompok manusia tertentu, juga mempengaruhi perkembangan budaya, struktur sosial, dan pola hidup di lingkungan tersebut. Namun, segregasi tidak akan menimbulkan masalah apabila terdapat saling pengertian dan toleransi antara masyarakat lokal dan pendatang. Segregasi dapat terjadi dalam dua bentuk, yaitu segregasi yang disengaja dan segregasi yang tidak disengaja, tergantung pada apakah terdapat rencana atau tidak dalam proses pengelompokan tersebut. (Khairunisa, 2018).

Interaksi Sosial

Menurut Setiadi (2013) interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Interaksi sosial pada sebuah lingkungan dapat terjadi karena adanya fasilitas pendukung seperti ruang terbuka hijau yang memiliki fungsi sosial, sebagai sebuah tempat berkumpul warga. Interaksi sosial merepresentasikan bahwa lingkungan yang berbeda memiliki hubungan dan interaksi yang berbeda dalam masing-masing lingkungan atau kelompok tertentu. Adapun faktor yang memiliki pengaruh penting terhadap interaksi sosial yaitu karakteristik dari lingkungan sosial, dimana terjalinnya hubungan antar masyarakat melalui aktivitas bertetangga.

Preferensi Bermukim

Prefensi bermukim, menurut Sinulingga (2005), adalah keinginan atau kecenderungan seseorang untuk memilih atau tidak memilih untuk tinggal di suatu tempat. Beberapa faktor yang mendorong adanya

preferensi bermukim seperti yang dijelaskan oleh Porteus di dalam Nursusandhari (2009) menjabarkan kriteria-kriteria yang bisa dijadikan sebagai pertimbangan untuk memilih tempat tinggal yaitu harga hunian, fasilitas dan aksesibilitas. Sehubungan dengan kriteria Porteus, Koestoer dalam (Ahmadi, 2005) dimana preferensi bermukim dipengaruhi oleh keputusan keluarga dalam memilih lokasi tempat tinggal karena faktor kemudahan transportasi dan kedekatan dengan pusat kota.

Landasan Penelitian

Penelitian ini mengidentifikasi bagaimana segregasi sosial memengaruhi preferensi bermukim mahasiswa Pattani di Thailand UIN SATU. Tahapan penelitian meliputi: memahami kondisi tempat tinggal mahasiswa Pattani, mengetahui tingkat interaksi sosial, mengidentifikasi faktor yang memengaruhi segregasi sosial, dan menjelaskan bagaimana segregasi sosial memengaruhi preferensi bermukim mahasiswa Pattani di Thailand.

Faktor yang memengaruhi segregasi sosial di antara mahasiswa Pattani di Thailand dapat diperhatikan melalui tingkat interaksi sosial mereka dengan masyarakat sekitar, yang dapat diamati melalui media interaksi dan komunikasi. Melalui pemahaman tentang tingkat interaksi sosial ini, maka dapat mengidentifikasi faktor apa yang mempengaruhi segregasi sosial tersebut.

Setelah faktor yang mempengaruhi segregasi sosial teridentifikasi, selanjutnya dapat dievaluasi pengaruhnya terhadap pemilihan tempat tinggal mahasiswa Pattani di Thailand. Ini dapat dilihat melalui indikator dalam preferensi bermukim, seperti aksesibilitas, ketersediaan fasilitas, harga hunian, dan kondisi lingkungan sosial.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif . jenis pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan penelitian *explanatory research* (Kuncoro, 2007). *explanatory research* bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis pada data yang sama. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data secara terukur dan memungkinkan pengujian hipotesis terhadap hubungan antarvariabel.

Partial Least Square – Structural Equation Modeling (PLS-SEM)

Metode PLS memiliki kemampuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel serta melakukan analisis-analisis dalam satu pengujian. Tujuan dari penggunaan metode PLS adalah untuk membantu peneliti mengkonfirmasi teori dan menjelaskan apakah ada hubungan antara variabel laten. Metode PLS mampu menggambarkan variabel laten (yang tidak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator. (Ghozali, 2014), pendekatan

Structural Equation Modeling (SEM) dengan Partial Least Squares (PLS) memang memiliki beberapa kelebihan. Salah satunya adalah bahwa PLS tidak mensyaratkan data untuk memiliki distribusi normal. Ini berarti bahwa metode PLS dapat digunakan bahkan jika data tidak terdistribusi secara normal. Selain itu, PLS juga cocok untuk sampel penelitian yang relatif kecil. selain itu, PLS dapat mengolah baik indikator reflektif maupun formatif. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menggunakan jenis-jenis indikator yang berbeda sesuai dengan kebutuhan penelitian (Ghozali, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa Pattani Thailand

Etnis Pattani, yang berasal dari wilayah selatan Thailand yang kaya akan sejarah dan keberagaman budaya, memiliki karakteristik yang membedakannya dari mayoritas etnis Thailand. Budaya mereka sangat dipengaruhi oleh tradisi Melayu dan Islam, yang menciptakan identitas yang khas dan unik di daerah tersebut. Bahasa Melayu Pattani memainkan peran penting dalam mempertahankan keaslian budaya mereka, sementara agama Islam menjadi pondasi utama dalam kehidupan sehari-hari dan sistem nilai mereka. Dari segi linguistik, mereka menggunakan bahasa Melayu Pattani, yang dalam bahasa Thailand dikenal sebagai Yawi atau Jawi. Jawi merupakan dialek bahasa Melayu yang digunakan di provinsi Pattani

Selama beberapa dekade terakhir, etnis Pattani juga dikenal karena konflik politik yang berkepanjangan di wilayah tersebut. Perjuangan untuk otonomi atau kemerdekaan telah memunculkan isu-isu keamanan yang kompleks, dengan beberapa kelompok militan yang memperjuangkan tujuan politik mereka. Meskipun demikian, mayoritas etnis Pattani tetap terlibat dalam upaya perdamaian dan mencari solusi damai atas konflik yang telah menghantui wilayah mereka. Dengan keberagaman budaya dan latar belakang sejarah yang kompleks, etnis Pattani terus berjuang untuk mempertahankan identitas mereka sambil berusaha untuk mencapai perdamaian dan stabilitas di Thailand selatan.

Table 1 Jumlah Mahasiswa Aktif Pattani Thailand

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	9	30%
Perempuan	21	70%
Total	30	100%

Sumber : Hasil survey 2023

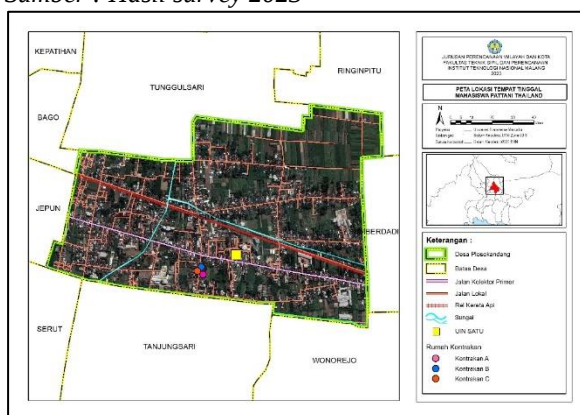
Mahasiswa Pattani Thailand keseluruhan mengontrak rumah di Desa Plosokandang. lokasi tempat tinggal mahasiswa Pattani Thailand terbagi menjadi 3 lokasi dengan jarak antar kontrakan 1 ke kontrakan lain tidak begitu jauh. Untuk yang tinggal di kontrakan A berjumlah sebanyak 9 orang, untuk yang tinggal di kontrakan B berjumlah sebanyak 14 orang, dan untuk yang tinggal di kontrakan C sebanyak 7 orang.

Menurut salah satu pengurus HMPI Tulungagung menyatakan bahwa untuk kontrakan A yang mana mereka sebut sebagai sekretriati memang sudah dari dulu mereka menempatnya, kontrakan itu adalah warisan dari kakak tingkat mereka dimana kontrakan A untuk menampung mahasiswa laki laki selain itu kontrakan B juga merupakan warisan dari kakak tingkat yang dipergunakan untuk mahasiswa perempuan yang mana kontrakan A dan B di tempat tinggal sejak tahun 2012. Berikut peta lokasi tempat tinggal mahasiswa Pattani Thailand yang berada di Desa Plosokandang dan tabel jumlah mahasiswa di tiap kontrakan.

Table 2 Jumlah Penghuni Kontrakan

Kontrakan	Jumlah
Kontrakan A	9 orang
Kontrakan B	14 orang
Kontrakan C	7 orang

Sumber : Hasil survey 2023



Gambar 1 Titik lokasi kontrakan

Sumber : Hasil survey 2023

Mahasiswa Pattani Thailand

Untuk mengetahui seberapa ‘besar’ pengaruh segregasi sosial terhadap interaksi sosial antara mahasiswa Pattani Thailand dengan Masyarakat sekitar di Desa Plosokandang. Maka diukur terlebih dulu interaksi sosial antara mahasiswa Pattani Thailand dengan masyarakat sekitar dengan dilakukan pengukuran menggunakan dua indikator penelitian yaitu komunikasi dan kegiatan masyarakat.

Berdasarkan hasil survey di atas kemudian dianalisis tingkat interaksi sosial dengan cara membagi 3 kategori antara tinggi, sedang dan rendah. Range ditentukan dengan mengetahui kemungkinan

total skor terendah dan skor tertinggi yang diperoleh dari masing masing indikator.

Table 3 Kelas Interval Interaksi Sosial

Indikator	Kategori tinggi	Kategori sedang	Kategori rendah
Interaksi Sosial	6-9	10-13	14-18

Sumber : Hasil Analisa 2023

Table 4 Akumulasi Kategori Interaksi Sosial

Indikator	Rendah	Sedang	Tinggi
Interaksi Sosial	8	22	0

Sumber : Hasil Analisa 2023

Berdasarkan hasil analisa diatas, dapat diinterpretasikan bahwa indikator kegiatan masyarakat dan komunikasi maka dapat dilihat interaksi sosial antara mahasiswa Pattani Thailand dengan masyarakat sekitar yang menunjukkan Sebanyak 22 mahasiswa tergolong dalam kategori sedang, sedangkan 8 mahasiswa tergolong dalam kategori rendah. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar mahasiswa Pattani memiliki tingkat interaksi sosial yang minim dengan masyarakat sekitar.

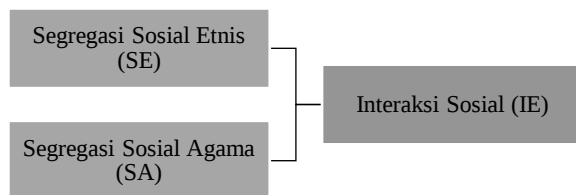
Hasil analisa kuesioner yang menunjukkan partisipasi keikutsertaan mahasiswa Pattani Thailand pada kegiatan masyarakat sekitar dan komunikasi antar mahasiswa Pattani Thailand dengan masyarakat sekitar, konsisten dengan temuan dari wawancara. Yang mana menjelaskan bahwa mahasiswa Pattani Thailand di HMPI Tulungagung beberapa kali terlibat dalam kegiatan keagamaan yang diadakan oleh masyarakat sekitar tempat tinggal mereka, seperti yasinan dan tahlilan. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi sosial mereka dengan masyarakat sekitar terutama terjadi dalam konteks kegiatan keagamaan. Namun, selain kegiatan keagamaan tersebut, narasumber tidak menyebutkan adanya keterlibatan aktif mahasiswa Pattani Thailand dalam kegiatan masyarakat lainnya. Ini menunjukkan bahwa interaksi sosial mereka dengan masyarakat sekitar terbatas pada kegiatan keagamaan.

Selanjutnya berkaitan dengan bahasa yang digunakan dalam interaksi sehari-hari mahasiswa Pattani Thailand dengan masyarakat sekitar, serta apakah mereka mengalami kesulitan berkomunikasi. narasumber menjelaskan bahwa ketika berkomunikasi dengan sesama mahasiswa asal Pattani, mereka menggunakan bahasa Melayu Pattani. Namun, ketika berinteraksi dengan masyarakat dan teman kuliah yang bukan mahasiswa Pattani, mereka menggunakan bahasa Indonesia. narasumber juga mengakui bahwa mereka kadang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi, terutama ketika mereka mendengar orang berbicara dalam bahasa Indonesia dan mereka tidak memiliki pemahaman yang cukup untuk merespons dengan baik. Selain itu, narasumber juga menyampaikan bahwa mereka mengalami kesulitan

dalam memahami bahasa Jawa yang sering digunakan oleh orang-orang di sekitar mereka.

Faktor Yang Mempengaruhi Segregasi Sosial

Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi segregasi sosial antara mahasiswa Pattani Thailand dengan Masyarakat sekitar di Desa Plosokandang, untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi segregasi sosial maka dilihat dua faktor etnis dan agama yang berpotensi berpengaruh pada interaksi sosial mahasiswa Pattani Thailand dengan masyarakat sekitar. maka selanjutnya akan dianalisa dalam menggunakan teknik analisa PLS-SEM dengan melihat hubungan antara faktor etnis dengan interaksi sosial dan faktor agama dengan interaksi agama. Sebelum melakukan analisis perlu dilakukan beberapa uji terhadap data yang digunakan diantaranya uji outer model, uji inner moder dan uji hipotesis. Yang mana struktur model pada analisa ini dapat dilihat pada gambar dibawah.



Gambar 2 Kerangka model analisis faktor yang mempengaruhi segregasi sosial

Sumber : Hasil Olah Data 2024

Uji outer model digunakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas suatu instrumen penelitian.

Table 5 Convergent validity dan discriminant validity faktor yang mempengaruhi segregasi sosial

Code	Interaksi Sosial	Segregasi sosial (Agama)	Segregasi sosial (Etnis)	KET
IS1	0.843			VALID
IS2	0.700			VALID
IS3	0.523			VALID
IS4	0.792			VALID
IS5	0.907			VALID
IS6	0.804			VALID
SA1		0.640		VALID
SA2		0.770		VALID
SA3		0.882		VALID
SE1			0.704	VALID
SE2			0.724	VALID
SE3			0.789	VALID
SE4			0.602	VALID
SE5			0.791	VALID

Sumber : Hasil Analisa 2024

Tabel diatas menggambarkan nilai loading factor (convergent validity) dari setiap indikator. Nilai loading factor dikatakan valid apabila $> 0,5$ sehingga nilai-nilai dari indikator Interaksi sosial (IS),

Segregasi sosial agama (SA), dan Segregasi sosial etnis (SE) dikatakan valid karena lebih besar dari 0,5.

Table 6 Uji reliabilitas faktor yang mempengaruhi segregasi sosial

Code	Cronbach's alpha (0 > 0,60)	Composite reliability (0 > 0,70)	KET
IS	0.861	0.896	Reliabel
SA	0.651	0.811	Reliabel
SE	0.789	0.846	Reliabel

Sumber : Hasil Analisa 2024

Melalui perolehan perhitungan data pada pengujian reliabilitas yang terdapat di tabel diatas, dapat dilihat disitu nilai akar average variances extracted (AVE) pada masing – masing variabelnya menunjukkan lebih dari 0.50, hal ini menggambarkan bahwa seluruh konstruk dapat dianalisis lebih lanjut untuk mengkonfirmasi hubungan antar konstruk variabel. Kemudian, Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Composite reliability > 0.70 sehingga instrumen dinyatakan akurat, konsisten, dan tepat dalam mengukur konstruk. Dan dapat dilihat diatas nilai cronbach alpha pada keseluruhan variabel nilainya diatas 0,60 yang berarti bahwa variabel sudah reliabel.

Pada tahap pengujian inner model dilakukan untuk menarik serta menjelaskan hubungan dari variabel satu ke variabel lainnya. Inner model dapat dievaluasi dengan melihat nilai r-square (reliabilitas indikator) untuk konstruk dependen dan nilai t-statistik dari pengujian koefisien jalur (path coefficient). Nilai path coefficient menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis.

Table 7 R-Square faktor yang mempengaruhi segregasi sosial

Code	R-square	R-square adjusted
IS	0.374	0.328

Sumber : Hasil Analisa 2024

Hasil tabel diatas menunjukkan bahwa hasil perhitungan R-square pada variabel interaksi sosial (IS) bernilai 0.374 (37%). Hal tersebut dapat dikatakan bahwa variabel interaksi sosial (IE) mampu dijelaskan dengan variabel segregasi sosial yang disebabkan oleh agama (SA) dan segregasi sosial yang disebabkan oleh etnis (SE) sebesar 37%. Nilai R-square 37% dapat disimpulkan bahwa model berkekuatan sedang.

Table 8 Predictive Relevance faktor yang mempengaruhi segregasi sosial

Code	Q ² predict
IE	0.224

Sumber : Hasil Analisa 2024

Nilai Q² sebesar 0,224 > 0 maka model dapat disimpulkan memiliki Predictive Relevance yang mana variabel segregasi sosial yang disebabkan oleh agama (SA) dan segregasi sosial yang disebabkan oleh

etnis (SE) mampu memprediksi variabel interaksi sosial (IE).

Selanjutnya setelah semua variable di uji inner dan uji outer sebagai prasyarat teknik PLS SEM maka selanjutnya dapat di uji hipotesis pada setiap variabel. Uji hipotesis bertujuan untuk pengambilan keputusan. Tujuannya adalah untuk memutuskan apakah hipotesis yang diuji ditolak atau diterima berdasarkan nilai dari t-statistik yang mungkin lebih kecil atau kurang dari nilai t-tabel (t-statistik kurang dari 1.97), maka dikatakan bahwa Hipotesis ditolak. Jika nilai t-statistik yang didapatkan dalam pengujian hipotesis itu nilainya lebih besar atau sama dengan t-tabel (t-statistik > 1.97), maka Hipotesis diterima (Ghozali, 2014). Sedangkan penelitian yang memiliki tingkat kepercayaan sebesar 95% maka nilai batas tidak akurat sebesar $(\alpha) = 5\% = 0,05$. Berikut adalah kerangka model analisis faktor yang mempengaruhi segregasi sosial.

Table 9 Uji hipotesis faktor yang mempengaruhi segregasi sosial

Code	T statistics	P values	Hipotesis
SA -> IS	0.507	0.612	Ditolak
SE -> IS	6.372	0.000	Diterima

Sumber : Hasil Analisa 2024

Adapun penjelasannya sebagai berikut

- Variabel segregasi sosial yang disebabkan oleh agama (SA) diperoleh nilai t statistik sebesar $0,507 < 1,97$ atau nilai p values $0,612 > 0,05$, maka hipotesis ditolak segregasi sosial yang disebabkan oleh agama tidak berpengaruh terhadap interaksi sosial.
- Variabel segregasi sosial yang disebabkan oleh etnis (SE) diperoleh nilai t statistik sebesar $6,372 > 1,97$ atau nilai p values $0,00 < 0,05$, maka hipotesis diterima yaitu segregasi sosial yang disebabkan oleh etnis berpengaruh terhadap interaksi sosial.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya melalui olah data menggunakan SmartPLS 4.0 menunjukkan bahwa hipotesis dari pengaruh segregasi sosial yang disebabkan oleh agama terhadap interaksi sosial yang mana nilai t statistik sebesar $0,507 < 1,97$ atau nilai p values $0,612 > 0,05$, maka hipotesis ditolak segregasi sosial yang disebabkan oleh agama tidak berpengaruh terhadap interaksi sosial. Hasil penelitian ini juga dapat dibuktikan dari hasil kuesioner dan wawancara yang menyatakan tidak adanya hubungan yang signifikan antara faktor agama dengan rendahnya tingkat interaksi sosial antara mahasiswa Pattani Thailand dengan masyarakat sekitar. Hal ini mendukung temuan bahwa Mahasiswa Pattani Thailand beberapa kali mau ikutserta dalam kegiatan keagamaan seperti yasinan dan tahlilan yang mana

perbedaan aliran agama tidak menjadi permasalahan bagi mahasiswa Pattani Thailand dalam berinteraksi sosial dengan masyarakat sekitar. Temuan ini juga mengisyaratkan bahwa tidak adanya pengaruh agama pada segregasi sosial dapat membantu dalam meminimalisir stereotip negatif terhadap mahasiswa Pattani Thailand yang mungkin sering dihubungkan dengan kelompok separatis dan radikal.

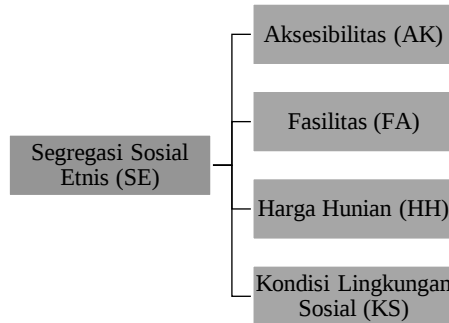
Selanjutnya pada hipotesis dari pengaruh segregasi sosial yang disebabkan oleh etnis terhadap interaksi sosial yang mana nilai t statistik sebesar $6,372 > 1,97$ atau nilai p values $0,00 < 0,05$, maka hipotesis diterima yaitu segregasi sosial yang disebabkan oleh etnis berpengaruh terhadap interaksi sosial. Hasil penelitian ini juga dapat dibuktikan dari hasil kuesioner dan wawancara yang menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara faktor etnis dengan rendahnya tingkat interaksi sosial antara mahasiswa Pattani Thailand dengan masyarakat sekitar. Perbedaan etnis menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya segregasi sosial antara keduanya. Hal ini mendukung temuan bahwa Mahasiswa Pattani Thailand cenderung lebih nyaman dan aktif dalam berinteraksi dengan sesama mahasiswa Pattani Thailand, sedangkan interaksi dengan masyarakat sekitar yang memiliki latar belakang etnis yang berbeda menjadi lebih terbatas. Selain itu, mereka mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan masyarakat sekitar yang menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Jawa. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh bayer (2001) dan Khairunisa (2018) yang mana menjelaskan bahwa segregasi sosial erat kaitannya terhadap kelompok-kelompok etnis. Selanjutnya juga hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri, A.S, & Kiranantika, A.(2020) yang menunjukkan bahwa segregasi sosial dapat mempengaruhi interaksi sosial dan peningkatan kemampuan beradaptasi. Terjadinya segregasi sosial dapat membatasi kemampuan untuk memperluas jaringan sosial dan meningkatkan kemampuan beradaptasi mereka.

Pengaruh Segregasi Terhadap Preferensi Bermukim Mahasiswa Pattani Thailand

Setelah diketahui faktor apa yang mempengaruhi segregasi sosial. Dalam hal ini faktor etnis menjadi faktor yang mempengaruhi segregasi sosial. Maka selanjutnya di analisa bagaimana pengaruh segregasi sosial terhadap preferensi bermukim mahasiswa Pattani Thailand. Dengan dilihat hubungan antara segregasi sosial yang disebabkan faktor etnis dengan indikator pada preferensi bermukim diantaranya aksesibilitas, kondisi lingkungan sosial, fasilitas dan harga hunian.

Selanjutnya dalam mengetahui faktor yang mempengaruhi segregasi sosial terhadap interaksi sosial yang dilakukan antara mahasiswa Pattani Thailand dengan masyarakat sekitar, maka selanjutnya akan dianalisa dalam menggunakan teknik analisa PLS-SEM dengan melihat hubungan antara segregasi

yang disebabkan faktor etnis dengan pada variabel preferensi bermukim diantaranya aksesibilitas, kondisi lingkungan sosial, fasilitas dan harga hunian. Sebelum melakukan analisis perlu dilakukan beberapa uji terhadap data yang digunakan diantaranya uji outer model, uji inner moder dan uji hipotesis. . Yang mana struktur model pada analisa ini dapat dilihat pada gambar dibawah.



Gambar 3 Kerangka model analisis pengaruh segregasi sosial terhadap preferensi bermukim

Sumber : Hasil Olah Data 2024

Uji outer model digunakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas suatu instrumen penelitian.

Table 10 19 Convergent validity dan descriminant validity pengaruh segrgasi sosial terhadap preferensi bermukim

Code	AK	FA	HH	KS	SE	KET
AK1	0.83					VALID
AK2	0.76					VALID
AK3	0.72					VALID
AK4	0.61					VALID
AK5	0.66					VALID
FA1		0.87				VALID
FA2		0.84				VALID
HH1			0.90			VALID
HH2			0.82			VALID
KS1				0.78		VALID
KS2				0.71		VALID
KS3				0.83		VALID
SE1					0.85	VALID
SE2					0.84	VALID
SE3					0.65	VALID
SE4					0.57	VALID
SE5					0.738	VALID

Sumber : Hasil Analisa 2024

Tabel diatas menggambarkan nilai loading factor (convergent validity) dari setiap indikator. Nilai loading factor dikatakan valid apabila $> 0,5$ sehingga nilai-nilai dari indikator sosial etnis (SE), aksesibilitas (AK), fasilitas (FA), harga hunian (HH), kondisi

lingkungan sosial (KS) dikatakan valid karena lebih besar dari 0,5.

Table 11 Cronbach alpha dan composite reliability pengaruh segrgasi sosial terhadap preferensi bermukim

Code	Cronbach's alpha (0 > 0,60)	Composite reliability (0 > 0,70)	KET
AK	0.778	0.844	Reliabel
FA	0.655	0.853	Reliabel
HH	0.681	0.860	Reliabel
KS	0.679	0.820	Reliabel
SE	0.789	0.855	Reliabel

Sumber : Hasil Analisa 2024

Melalui perolehan perhitungan data pada pengujian reliabilitas yang terdapat di tabel diatas, dapat dilihat disitu nilai akar average variances extracted (AVE) pada masing – masing variabelnya menunjukkan lebih dari 0.50, hal inimenggambarkan bahwa seluruh konstruk dapat dianalisis lebih lanjut untuk mengkonfirmasi hubungan antar konstruk variabel. Kemudian, Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Composite reliability > 0.70 sehingga instrmen dinyatakan akurat, konsisten, dan tepat dalam mengukur konstruk. Dan dapat dilihat diatas nilai cronbach alpha pada keseluruhan variabel nilainya diatas 0,60 yang berarti bahwa variabel sudah reliabel.

Pada tahap pengujian inner model dilakukan untuk menarik serta menjelaskan hubungan dari variabel satu ke variabel lainnya. Inner model dapat dievaluasi dengan melihat nilai r-square (reliabilitas indikator) untuk konstruk dependen dan nilai t-statistik dari pengujian koefisien jalur (path coefficient). Nilai path coefficient menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis.

Table 12 R-Square pengaruh segregasi terhadap preferensi bermukim

Code	R-square	R-square adjusted
AK	0.210	0.182
FA	0.106	0.074
HH	0.114	0.082
KS	0.290	0.265

Sumber : Hasil Analisa 2024

Adapun penjelasannya sebagai berikut

- Pada variabel aksesibilitas (AK) bernilai 0.210 (21%). Hal tersebut dapat dikatakan bahwa variabel aksesibilitas (AK) mampu dijelaskan dengan variabel segregasi sosial yang disebabkan oleh etnis (SE) sebesar 21%. Nilai R-square 21% dapat disimpulkan bahwa model berkekuatan lemah.
- Pada variabel fasilitas (FA) bernilai 0.106 (10,6%). Hal tersebut dapat dikatakan bahwa variabel

fasilitas (FA) mampu dijelaskan dengan variabel segregasi sosial yang disebabkan oleh etnis (SE) sebesar 10,6%. Nilai R-square 10,6% dapat disimpulkan bahwa model berkekuatan lemah.

- Pada variabel harga hunian (HH) bernilai 0.106 (11,4%). Hal tersebut dapat dikatakan bahwa variabel harga hunian (HH) mampu dijelaskan dengan variabel segregasi sosial yang disebabkan oleh etnis (SE) sebesar 11,4%. Nilai R-square 11,4% dapat disimpulkan bahwa model berkekuatan lemah.
- Pada variabel kondisi lingkungan sosial (KS) bernilai 0.290 (29%). Hal tersebut dapat dikatakan bahwa variabel kondisi lingkungan sosial (KS) mampu dijelaskan dengan variabel segregasi sosial yang disebabkan oleh etnis (SE) sebesar 29%. Nilai R-square 29% dapat disimpulkan bahwa model berkekuatan lemah.

Table 13 Predictive Relevance pengaruh segregasi terhadap preferensi bermukim

Code	Q ² predict
AK	0.090
FA	0.009
HH	-0.023
KS	0.203

Sumber : Hasil Analisa 2024

Adapun penjelasannya sebagai berikut

- Nilai Q² pada variabel aksesibilitas (AK) sebesar 0,090 > 0 maka model dapat disimpulkan memiliki Predictive Relevance yang mana variabel segregasi sosial yang disebabkan oleh etnis (SE) mampu memprediksi variabel aksesibilitas (AK).
- Nilai Q² pada variabel fasilitas (FA) sebesar 0,009 > 0 maka model dapat disimpulkan memiliki Predictive Relevance yang mana variabel segregasi sosial yang disebabkan oleh etnis (SE) mampu memprediksi variabel fasilitas (FA).
- Nilai Q² pada variabel harga hunian (HH) sebesar -0,023 < 0 maka model dapat disimpulkan kurang memiliki Predictive Relevance yang mana variabel segregasi sosial yang disebabkan oleh etnis (SE) kurang mampu memprediksi variabel harga hunian (HH).
- Nilai Q² pada variabel kondisi lingkungan sosial (KS) sebesar 0,203 > 0 maka model dapat disimpulkan memiliki Predictive Relevance yang mana variabel segregasi sosial yang disebabkan oleh etnis (SE) mampu memprediksi variabel kondisi lingkungan sosial (KS).

Selanjutnya setelah semua variable di uji inner dan uji outer sebagai prasyarat teknik PLS SEM maka selanjutnya dapat di uji hipotesis pada setiap variabel. Uji hipotesis bertujuan untuk pengambilan keputusan. Tujuannya adalah untuk memutuskan apakah hipotesis yang diuji ditolak atau diterima berdasarkan nilai dari t-statistik yang mungkin lebih kecil atau kurang dari nilai t-tabel (t-statistik kurang dari 1.97), maka dikatakan bahwa Hipotesis ditolak. Jika nilai t-statistik yang didapatkan dalam pengujian hipotesis itu nilainya lebih besar atau sama dengan t-tabel (t-statistik > 1.97), maka Hipotesis diterima (Ghozali ,

2014). Sedangkan penelitian yang memiliki tingkat kepercayaan sebesar 95% maka nilai batas tidak akurat sebesar (α) = 5% = 0,05. Berikut adalah kerangka model analisis faktor yang mempengaruhi segregasi sosial.

Table 14 Uji hipotesis pengaruh segregasi sosial terhadap preferensi bermukim

Code	T statistics	P values	Hipotesis
SE -> AK	3.168	0.002	Diterima
SE -> FA	1.506	0.132	Ditolak
SE -> HH	1.432	0.152	Ditolak
SE -> KS	4.106	0.000	Diterima

Sumber : Hasil Analisa 2024

Adapun penjelasannya sebagai berikut

- Variabel aksesibilitas (AK) diperoleh nilai t statistik sebesar 3,168>1,97 atau nilai p values 0,02<0,05, maka hipotesis diterima yaitu segregasi sosial yang disebabkan oleh etnis berpengaruh terhadap pemilihan tempat tinggal berdasarkan aksesibilitas.
- Variabel fasilitas (FA) diperoleh nilai t statistik sebesar 1,506<1,97 atau nilai p values 0,132>0,05, maka hipotesis ditolak segregasi sosial yang disebabkan oleh etnis tidak berpengaruh terhadap pemilihan tempat tinggal berdasarkan keberadaan fasilitas.
- Variabel harga hunian (HH) diperoleh nilai t statistik sebesar 1,432<1,97 atau nilai p values 0,152>0,05, maka hipotesis ditolak segregasi sosial yang disebabkan oleh etnis tidak berpengaruh terhadap pemilihan tempat tinggal berdasarkan harga hunian.
- Variabel kondisi lingkungan sosial (KS) diperoleh nilai t statistik sebesar 4,106>1,97 atau nilai p values 0,00<0,05, maka hipotesis diterima yaitu segregasi sosial yang disebabkan oleh etnis berpengaruh terhadap pemilihan tempat tinggal berdasarkan kondisi lingkungan sosial.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya melalui olah data menggunakan SmartPLS 4.0 menunjukkan bahwa hipotesis dari pengaruh segregasi sosial yang disebabkan oleh etnis berpengaruh terhadap pemilihan tempat tinggal berdasarkan aksesibilitas yang mana nilai t statistik sebesar 3,168>1,97 atau nilai p values 0,02<0,05, maka hipotesis diterima yaitu segregasi sosial yang disebabkan oleh etnis berpengaruh terhadap pemilihan tempat tinggal berdasarkan aksesibilitas. Hasil penelitian ini juga dapat dibuktikan dari hasil kuesioner dan wawancara yang menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara segregasi sosial yang disebabkan oleh etnis berpengaruh pada pemilihan tempat tinggal berdasarkan aksesibilitas yang menunjukkan bahwa mahasiswa Pattani Thailand, ketika tempat yang dituju dirasa cukup jauh, mereka memiliki sepeda motor yang biasa digunakan secara bergantian. Penggunaan sepeda motor ini memungkinkan mereka untuk mengatasi kendala aksesibilitas yang mungkin timbul akibat jarak yang lebih jauh. Maka dari itu kedekatan tempat tinggal mereka dan kecenderungan bertempat tinggal bersama

akan membantu dalam mengatasi kendala aksesibilitas.

Selanjutnya pada hipotesis pengaruh segregasi sosial yang disebabkan oleh etnis berpengaruh terhadap pemilihan tempat tinggal berdasarkan keberadaan fasilitas yang mana nilai t statistik sebesar $1,506 < 1,97$ atau nilai p values $0,132 > 0,05$, maka hipotesis ditolak segregasi sosial yang disebabkan oleh etnis tidak berpengaruh terhadap pemilihan tempat tinggal berdasarkan keberadaan fasilitas. Hasil penelitian ini juga dapat dibuktikan dari hasil kuesioner dan wawancara yang menyatakan tidak adanya hubungan yang signifikan antara segregasi sosial yang disebabkan oleh etnis berpengaruh pada pemilihan tempat tinggal berdasarkan keberadaan fasilitas yang menunjukkan bahwa meskipun terdapat fasilitas umum seperti lapangan voli dan tempat beribadah berupa mushola di dekat tempat tinggal, namun tidak banyak mahasiswa yang menggunakannya. Mahasiswa Pattani Thailand menyatakan bahwa mereka lebih sering menggunakan fasilitas kampus. Maka dari itu mahasiswa Pattani Thailand tidak terlalu memperdulikan aspek fasilitas dalam memilih lokasi bermukim.

Selanjutnya pada hipotesis pengaruh segregasi sosial yang disebabkan oleh etnis berpengaruh terhadap pemilihan tempat tinggal berdasarkan harga hunian yang mana nilai t statistik sebesar $1,432 < 1,97$ atau nilai p values $0,152 > 0,05$, maka hipotesis ditolak segregasi sosial yang disebabkan oleh etnis tidak berpengaruh terhadap pemilihan tempat tinggal berdasarkan harga hunian. Hasil penelitian ini juga dapat dibuktikan dari hasil kuesioner dan wawancara yang menyatakan tidak adanya hubungan yang signifikan antara segregasi sosial yang disebabkan oleh etnis berpengaruh pada pemilihan tempat tinggal berdasarkan harga hunian yang menunjukkan bahwa meskipun harga kontrakan di lokasi strategis dekat jalan besar dan kampus harga sewa cenderung mahal. Harga hunian tidak menjadi masalah karena kondisi ekonomi tidak mempengaruhi pemilihan tempat tinggal mereka. Selain itu kedatangan mahasiswa Pattani Thailand sudah memperhitungkan kesiapan finansial saat berada di Indonesia. Keberadaan segregasi sosial yang dipengaruhi oleh faktor etnis tidak menjadi faktor yang memengaruhi preferensi mereka dalam memilih tempat tinggal berdasarkan harga hunian.

Selanjutnya pada hipotesis pengaruh segregasi sosial yang disebabkan oleh etnis berpengaruh terhadap pemilihan tempat tinggal berdasarkan kondisi lingkungan sosial yang mana nilai t statistik sebesar $4,106 > 1,97$ atau nilai p values $0,00 < 0,05$, maka hipotesis diterima yaitu segregasi sosial yang disebabkan oleh etnis berpengaruh terhadap pemilihan tempat tinggal berdasarkan kondisi lingkungan sosial. Hasil penelitian ini juga dapat dibuktikan dari hasil kuesioner dan wawancara yang menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara segregasi sosial yang

disebabkan oleh etnis berpengaruh pada pemilihan tempat tinggal berdasarkan kondisi lingkungan sosial yang menunjukkan bahwa dekatnya tempat tinggal dengan teman sebangsa memberikan rasa nyaman, aman, serta dapat mengatasi rasa kangen dan kesepian. Selain itu, dalam kondisi ketika bahasa menjadi kendala, mereka saling membantu dalam memahami materi kuliah. Keberadaan lingkungan sosial yang akrab dan saling mendukung antara sesama mahasiswa Pattani Thailand menjadi faktor penting dalam memilih tempat tinggal berkelompok sebagai preferensi mereka.

KESIMPULAN

Pada penelitian dengan judul "Pengaruh Segregasi Sosial terhadap Preferensi Bermukim Mahasiswa Pattani Thailand UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung" bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat interaksi sosial, mengetahui faktor yang memengaruhi segregasi sosial, mengidentifikasi pengaruh segregasi sosial terhadap Preferensi Bermukim.

Preferensi bermukim merupakan faktor penting dalam pemilihan lokasi tempat tinggal untuk mahasiswa UIN SATU yang merupakan mahasiswa pendatang dengan tujuan bermukim dalam jangka waktu tertentu. Pemilihan tempat tinggal didasarkan pada preferensi yang meliputi harga hunian, aksesibilitas, kondisi lingkungan sosial, dan fasilitas. Dalam kasus khusus mahasiswa Pattani Thailand, mereka secara keseluruhan memilih untuk mengontrak rumah di Desa Plosokandang, yang terbagi menjadi tiga lokasi dengan jarak yang tidak terlalu jauh antara satu kontrakan dengan yang lainnya. Kontrakan A, dikenal sebagai sekretariat, kontrakan tersebut telah ditempati sejak tahun 2012 dan merupakan warisan dari kakak tingkat. Identifikasi tahap pertama dilakukan terhadap preferensi bermukim mahasiswa Pattani, Thailand.

Interaksi sosial adalah proses saling berhubungan dan mempengaruhi antara individu atau kelompok dalam masyarakat. Dalam kasus ini, mahasiswa Pattani Thailand di UIN SATU berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Interaksi sosial mahasiswa Pattani Thailand di UIN SATU, dianalisis dengan memberikan angket apakah mahasiswa Pattani Thailand di UIN SATU memiliki interaksi sosial dengan masyarakat sekitar ditinjau menggunakan indikator kegiatan masyarakat dan komunikasi. Setelah dilakukan analisa Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Pattani Thailand memiliki keterlibatan yang minim dalam kegiatan masyarakat sekitar dan memiliki tingkat komunikasi yang kurang aktif dengan masyarakat sekitar. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa Pattani memiliki tingkat interaksi sosial yang sedang dengan masyarakat sekitar.

Setelah mengetahui tingkat interaksi sosial yang terjadi di antara mahasiswa Pattani Thailand di UIN

SATU dengan masyarakat sekitar, maka perlu diketahui faktor yang mempengaruhi segregasi sosial. Maka selanjutnya di analisis dengan melakukan analisis PLS SEM pada dua variabel yakni variabel etnis dan agama dengan kemudian dilakukan uji dengan variabel interaksi sosial. variabel segregasi sosial yang disebabkan oleh etnis (SE) diperoleh nilai t statistik sebesar $6,372 > 1,97$ atau nilai p values $0,00 < 0,05$, maka hipotesis diterima yaitu segregasi sosial yang disebabkan oleh etnis berpengaruh terhadap interaksi sosial. Sehingga berdasarkan hasil analisis tersebut diketahui bahwa faktor yang menyebabkan segregasi sosial mahasiswa Pattani Thailand di UIN SATU ialah faktor etnis. Dimana minimnya interaksi sosial dengan masyarakat sekitar dipengaruhi oleh perbedaan etnis. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh bayer (2001) dan Khairunisa (2018) yang mana menjelaskan bahwa segregasi sosial erat kaitannya terhadap kelompok-kelompok etnis. Selanjutnya juga hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri, A.S, & Kiranantika, A.(2020) yang menunjukkan bahwa segregasi sosial dapat mempengaruhi interaksi sosial dan peningkatan kemampuan beradaptasi. Terjadinya segregasi sosial dapat membatasi kemampuan untuk memperluas jaringan sosial dan meningkatkan kemampuan beradaptasi.

Selanjutnya setelah diketahui faktor yang mempengaruhi terjadinya segregasi sosial maka dapat dilihat kaitannya dengan preferensi bermukim mahasiswa Pattani Thailand. Dalam kesimpulannya, ditemukan bahwa segregasi sosial yang disebabkan oleh etnis berpengaruh terhadap pemilihan tempat tinggal mahasiswa Pattani Thailand berdasarkan aksesibilitas. Temuan ini didukung oleh data kuesioner dan wawancara yang menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut, saat menghadapi jarak tempuh yang cukup jauh, menggunakan sepeda motor secara bergantian untuk mengatasi kendala aksesibilitas. Selain itu, segregasi sosial berdasarkan etnis juga mempengaruhi pemilihan tempat tinggal berdasarkan kondisi lingkungan sosial, dengan dekatnya tempat tinggal dengan sesama mahasiswa Pattani Thailand memberikan rasa nyaman, keamanan, dan dukungan sosial.

Namun, tidak ditemukan hubungan signifikan antara segregasi sosial berdasarkan etnis dengan pemilihan tempat tinggal berdasarkan keberadaan fasilitas. Meskipun fasilitas umum seperti lapangan voli tersedia di sekitar tempat tinggal namun mereka kurang memanfaatkan keberadaan fasilitas tersebut, mereka lebih memilih menggunakan fasilitas yang ada di kampus. Demikian pula, segregasi sosial berdasarkan etnis tidak berpengaruh pada pemilihan tempat tinggal berdasarkan harga hunian. Mahasiswa Pattani Thailand cenderung tidak mempertimbangkan harga hunian dalam pemilihan tempat tinggal, karena kondisi ekonomi mereka yang sudah dipertimbangkan sejak awal kedatangan ke Indonesia.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa segregasi sosial berdasarkan etnis memengaruhi pemilihan tempat tinggal mahasiswa Pattani Thailand terutama dalam konteks aksesibilitas dan kondisi lingkungan sosial, sementara faktor-faktor seperti fasilitas dan harga hunian kurang memainkan peran signifikan dalam preferensi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Daradjat, Zakiyah. (2005). Ilmu Jiwa Agama. Jakarta: Bulan Bintang
- Ghozali, Imam. (2014). Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS). Edisi 4. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gillin, J. (dalam Soekanto, S. (2012). Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Haryono S. (2016) Metode SEM untuk penelitian manajemen dengan ALMOS LISREL PLS. PT. Intermedia Peronalia Utama
- Koentjaraningrat. (2007). Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyadi. (2011). Metode penelitian kuantitatif: Teori dan aplikasi. Graha Ilmu.
- Rusdi. (2020). Dinamika Sosial: Konsep, Teori dan Isu. PT Refika Aditama.
- Setiadi, Elly M dan Usman Kolip (2011). Pengantar Sosiologi. Jakarta : Kencana.
- Sugiyono. (2020). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sullivan O Arthur. (2000). Urban Economic. Fourth Edition. The McGraw-Hill Companies : Inc
- Triptono, F. (2004). Pemasaran Jasa-Prinsip, Penerapan, dan Penelitian.
- Tjiptono, F. (1996). Strategi Pemasaran. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yudistira. (1997). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kondisi Lingkungan Sosial. Jakarta: Pustaka Cidesindo.
- ### Skripsi
- Afik, M. (2020). Pola Komunikasi Antar Budaya Mahasiswa Pattani Thailand Di IAIN Tulungagung.
- Aslam, A. K. (2007). "Pengaruh Pertumbuhan Minimarket Terhadap Minat dan Kebiasaan Belanja Masyarakat di Kelurahan Tamamaung Kota Makassar."
- Khairunnisa, K. (2018). Dampak Segregasi Ruang terhadap Interaksi Sosial Masyarakat Pendatang dan Masyarakat Lokal pada Kelurahan Samata, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Khakim, A. L. (2009). Analisa Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Preferensi Bermukim Di Perumahan Sekitar Kampus Universitas Negeri Semarang. Universitas Negeri Semarang.

Zulfa, L. A. (2019). Peran Interaksi Sosial Terhadap Kemampuan Komunikasi Mahasiswa Thailand di IAIN Tulungagung. *Jurnal Perempuan dan Anak*.

Jurnal

Ahmadi, I. (2005). Kajian Karakteristik Perumahan dan Preferensi Tinggal di Kota Kupang. *Jurnal Tata Loka dan Perencanaan*, 1(1), 1-16.

Bayer, P. (2001). Residential Segregation: A Review. *The Annual Review of Sociology*, 27(1), 415-444.

Mardiah, R., & Rofiaty, Y. (2017). Dampak segregasi sosial terhadap kualitas hidup masyarakat di kawasan perumahan kumuh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bidang Sosial Ekonomi dan Humaniora*, 1(1), 1-10.

Nurani, T. (2013). Peranan Sosial Media dalam Meningkatkan Interaksi Sosial. *Jurnal Komunikasi*, 7(2), 245-260.

Nursusandhari, A. (2009). Karakteristik Penduduk dan Preferensi Lokasi Perumahan di Kawasan Wilayah Perkotaan (Studi Kasus: Kota Malang). *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 20(1), 16-32.

Paturusi, S. A. (2016). Segregasi ruang sosial antara pendatang dengan penduduk asli pada permukiman perkotaan di Denpasar. *Jurnal Kajian Bali*, 6(2), 57-78.

Pratikto, H. (2008). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Preferensi Lokasi dan Tipe Perumahan di Kawasan Perkotaan: Studi Kasus di Kota Bandung. *Jurnal Arsitektur*, 7(1), 1-14.

Putri, A.S., Kiranantika, A.(2020). Segregasi Sosial Mahasiswa Perantau di Yogyakarta. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 2(1), 49-57.

Rio Sihotang. (2017). Budaya dan Kontruksi Sosial Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(1), 1-9.

Roos, D. O. (2021). Segregasi Sosial Pascakonflik 1999 Di Kota Ambon. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(1), 79-82.

Setiadi, N. J. (2013). Interaksi sosial dan pengaruhnya terhadap psikologi sosial. *Jurnal Psikologi*, 40(1), 1-15.

Sinulingga, D. (2005). Analisis Preferensi Bermukim Penduduk di Kawasan Perkotaan Kota Semarang. *Jurnal Tata Loka dan Perencanaan*, 1(1), 24-34.

Wulangsari, A., & Pradoto, W. (2014). Tipologi segregasi permukiman berdasarkan faktor dan pola permukiman di Solo Baru, Sukoharjo. *Jurnal Pembangunan Kota*, Volume10 (4), 387-399

Yazid, Y. (2009). Konflik Minoritas Melayu dan Militer Thailand Analisis terhadap Krisis Politik di Selatan Thailand. *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 1(2), 168-183.